

ABSTRAK

Felix Tjandra Oktorian Sadewa. *Peran Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Yogyakarta 1992-2014*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah. Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharama, 2024.

Skripsi yang berjudul **Peran Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Yogyakarta 1992-2014**, berusaha menjawab peran Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa (YPBSM) sebagai lembaga budaya yang berdedikasi dalam menjaga kelestarian seni tari klasik gaya Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan berdirinya YPBSM serta peran strategisnya dalam menghadapi tantangan modernisasi dan arus budaya asing yang mengancam eksistensi budaya lokal, serta bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa, serta perspektif dari anggota yayasan dan masyarakat Ndalem Pujokusuman. Ruang lingkup penelitian ini mencakup aktivitas yayasan di Ndalem Pujokusuman, upaya regenerasi seni tari, kerja sama dengan berbagai pihak, serta perannya dalam masyarakat terhadap seni tari tradisional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo, yang terdiri dari lima tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi langsung, wawancara dengan tokoh-tokoh penting dan masyarakat Ndalem Pujokusuman, serta dokumentasi arsip dan kegiatan internal yayasan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis serta teori peran dari Soerjono Soekanto untuk menganalisis peran institusi dalam konteks perubahan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa YPBSM memiliki kontribusi penting dalam pelestarian budaya, terutama dalam mentransmisikan nilai-nilai estetika dan etika melalui pendidikan tari nonformal. Yayasan ini tidak hanya berperan dalam pelatihan dan pementasan tari, tetapi juga aktif membangun jejaring sosial, memperkuat ikatan komunitas lokal kepada masyarakat, serta mengadopsi strategi adaptif seperti penggunaan media sosial dan program inklusif. Yayasan menghadapi tantangan besar, seperti gempa bumi 2006 dan penurunan minat generasi muda khususnya pada pentas Ramayana, YPBSM tetap menjadi garda depan dalam menjaga eksistensi seni tari klasik Yogyakarta.

Kata Kunci: Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa, klasik, komunitas seni, regenerasi budaya, *ramayana*, modernisasi

ABSTRACT

Felix Tjandra Oktorian Sadewa. Peran Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Yogyakarta 1992-2014. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah. Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharama, 2024.

The thesis **Peran Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Yogyakarta 1992-2014**, attempts to answer the role of Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Foundation (YPBSM) as a cultural institution dedicated to preserving the classical dance art of Yogyakarta style. This research aims to understand the reasons for the establishment of YPBSM and its strategic role in facing the challenges of modernization and foreign cultural flows that threaten the existence of local culture, as well as the history of the establishment of the Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Foundation, as well as the perspectives of foundation members and the Ndalem Pujokusuman community. The scope of this research includes the foundation's activities in Ndalem Pujokusuman, dance regeneration efforts, cooperation with various parties, and its role in society towards traditional dance.

This research uses the historical research method proposed by Kuntowijoyo, which consists of five stages, namely topic selection, heuristics (source collection), verification, interpretation, and historiography. Data were obtained through literature study, direct observation, interviews with important figures and the people of Ndalem Pujokusuman, as well as archival documentation and internal foundation activities. This research also uses a descriptive-analytical qualitative approach and Soerjono Soekanto's role theory to analyze the role of institutions in the context of social change.

The results show that YPBSM has an important contribution to cultural preservation, especially in transmitting aesthetic and ethical values through non-formal dance education. The foundation not only plays a role in dance training and performance, but also actively builds social networks, strengthens local community ties to society, and adopts adaptive strategies such as the use of social media and inclusive programs. In the face of major challenges, such as the 2006 earthquake and the decline of interest among the younger generation in Ramayana performances in particular, YPBSM remains at the forefront of maintaining the existence of Yogyakarta classical dance.

Keywords: Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Foundation, classical, art community, cultural regeneration, ramayana, modernization.